

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan dari suatu negara tidak lain adalah meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dikategorikan menjadi masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang, dimana untuk mengetahuinya perlu dilakukan pengukuran perkembangan perekonomian antara suatu periode ke periode berikutnya (Mankiw,2007). Secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses, bukan menjadi gambaran perekonomian yang dilihat pada suatu periode tertentu saja, namun ada perkembangan atau perubahan dan penggunaan waktu (Boediono,1992). Dalam hal ini kemampuan dari suatu negara untuk menghasilkan suatu jasa maupun barang akan terlihat dari satu priode ke priode berikutnya.

Dalam periode dua abad belakangan ini pertumbuhan ekonomi di dunia merupakan salah satu fenomena penting yang diamati. Karena dalam periode tersebut dunia banyak mengalami perubahan yang tampak riil apabila di bandingkan dengan priode sebelumnya.

Dalam analisis makro menurut Sukirno (2004), untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi yang diperoleh suatu negara dapat diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara/daerah. Faktor-faktor produksi yang relatif lebih banyak disuatu negara atau wilayah tertentu akan menyebabkan pertumbuhan yang lebih cepat tumbuh di bandingkan dengan negara

atau wilayah lainnya yang memiliki faktor-faktor produksi yang lebih sedikit di bandingkan dengan negara lainnya. Kuantitas ataupun kualitas dari faktor-faktor produksi yang ada pada suatu negara akan berpengaruh, baik faktor produksi alam (*resource endowment*) maupun faktor produksi sumber daya manusia (*human resource*).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat selama beberapa dekade belakangan ini banyak mengalami pasang surut sesuai dengan kondisi perekonomian dunia. Kondisi perekonomian Indonesia sebagai suatu negara sedang berkembang masih belum mencapai kondisi *steady state*, yakni kondisi dimana suatu sistem berada dalam keseimbangan atau tidak berubah lagi seiring waktu, atau mantap (Mankiw,2007). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan perekonomian bisa menciptakan barang atau jasa yang di produksi akan berimbas pada peningkatan kemakmuran.

Secara Nasional, dalam beberapa tahun belakangan ini telah banyak program atau kebijakan oleh pemerintah dalam rangka mengangkat kondisi pembangunan sosial serta ekonomi di Indonesia. Pemerintah telah sangat menyadari bahwa pembangunan merupakan upaya dari suatu proses perubahan untuk menuju ke arah yang lebih baik demi mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera. Pembangunan yang diarahkan sedemikian rupa sehingga menciptakan setiap tahap yang semakin mendekati tujuan (Sukirno, 2004).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak penerapan suatu kebijakan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan dimaksudkan

sebagai laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung akan menggambarkan suatu tingkat perubahan ekonomi. Bagi daerah, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator penting agar mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan, serta berguna untuk menentukan arah kebijakan dari pembangunan di masa mendatang (Suryana, 2000).

Produk Domestik Bruto dapat digunakan untuk mengevaluasi pembangunan ekonomi suatu negara, serta merupakan nilai dari akhir keseluruhan semua barang dan jasa yang telah diproduksi dalam negara tersebut pada jangka waktu tertentu, termasuk barang dan jasa yang telah dihasilkan warga negara lain namun menetap di Negara itu. Sedangkan untuk daerah indikator yang digunakan disebut Produk Domestik Regional Bruto. PDRB adalah jumlah nilai semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan dari berbagai unit produksi pada suatu daerah dalam jangka waktu tertentu/satu tahun (Tarigan, 2008).

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dalam periode 2011-2015 terlihat mengalami penurunan sebesar 0,23%, dengan rata-rata nilai PDRB atas Harga Konstan 2010 sebesar 126 Triliun Rupiah. Perolehan dari nilai PDRB tersebut tergolong rendah jika dibandingkan dengan nilai PDRB provinsi lain di sekitar Sumatera Barat. Perbedaan pencapaian dari produk domestik regional bruto yang dijadikan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi di tiap-tiap daerah tidak akan terlepas dari bermacam faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain adalah faktor penduduk (sumber daya manusia), faktor sumber daya alam, faktor modal fisik dan faktor modal manusia (Mankiw, 2007).

Salah satu indikator yang menjadi bagian penting lainnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah pembentuk modal manusia (*human capital*), hal ini telah menjadi perhatian banyak ahli ekonomi yang telah memunculkan berbagai model pertumbuhan ekonomi dan memasukkan variabel tingkat pendidikan. Dalam hal ini pendidikan dapat di lihat dari tingkat pendidikan yang ada di suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar yang harus dipenuhi dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan sebagai peran utama yang kemudian akan membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk mudah menyerap teknologi modern serta mengembangkan kapasitas dalam memproduksi agar tercipta pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan (Todaro,2006).

Tingkat Pendidikan dapat dilihat dari seberapa lama rata-rata sekolah yang ada di daerah tersebut. Rata-rata lama sekolah dapat mewakili seberapa tinggi tingkat pendidikan di suatu daerah. Sehingga semakin tinggi rata-rata lama sekolah suatu daerah akan semakin memudahkan dalam menyerap kemajuan teknologi. Perkembangan tingkat pendidikan Kabupaten dan Kota di provinsi Sumatera Barat dilihat melalui rata-rata lama sekolah telah mencapai 8,6 tahun, hal ini telah lebih baik dibandingkan dengan tingkat rata-rata lama sekolah Indonesia yang baru mencapai 7,9 tahun. Namun masih terdapat daerah yang rata-rata lama sekolahnya masih di angka 6,2 tahun yakni Kabupaten Kepulauan Mentawai per tahun 2015.

Selain tingkat pendidikan, maka jumlah tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari

jumlah penduduk yang besar. Tidak di pungkiri jika Angkatan kerja menjadi faktor penunjang dalam suatu produksi. Karena jika angkatan kerja rendah akan memperlambat proses dalam proses produksi.

Namun dari pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk yang sangat cepat akan mendorong timbulnya masalah keterbelakangan serta membuat prospek pembangunan akan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan hanya karena banyaknya jumlah anggota dalam satu keluarga saja, hal ini masih ditambah lagi dengan mereka terkonsentrasi di daerah perkotaan saja sebagai salah satu akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun perlu di perhatikan pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan system perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut.

Karena itu perlu adanya perhatian khusus dalam hal pengelolaan Tenaga Kerja yang yang baik sehingga akan sangat berperan penting dalam membentuk modal manusia dalam pembangunan. Jumlah Angkatan kerja Provinsi Sumatera Barat mencapai 2.346.162 orang pada tahun 2015. Daerah dengan jumlah Angkatan tertingginya adalah Kota Padang yang mencapai 394.092 orang pada tahun 2015. Dari data tahun 2014-2015 rata-rata kenaikan angkatan kerja sebesar 1,2 persen per tahun. Hal ini memperlihatkan modal tenaga kerja yang meningkat dari tahun ke tahun.

Dalam pertumbuhan ekonomi banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya dengan pembentukan modal. Modal merupakan sarana penting yang harus ada dan dimiliki ketika ingin melakukan suatu proses produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Modal bisa ditanamkan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah juga bisa dilakukan oleh pihak swasta. Bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah berupa belanja modal daerah.

Belanja modal yaitu merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan, mesin, gedung, bangunan dan jalan, irigasi, jaringan, dan aset tetap lainnya. Nilai pembelian/pengadaan dan pembangunan aset tetap berwujud yang dianggarkan dalam belanja modal hanya sebesar harga beli/bangun aset. Perkembangan Belanja Modal daerah Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat mencapai Rp. 41.608.186.630.000 pada tahun 2015, dengan alokasi terbesar di Kota Padang yang mencapai Rp. 10.578.904.410.000 di tahun 2015. Dengan rata-rata peningkatan belanja modal daerah sebesar 5 persen setiap tahunnya. Hal ini tentu baik karena akan membantu daerah untuk mengembangkan potensi daerahnya.

Sampai saat ini penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan, tenaga kerja, dan belanja barang modal terhadap pertumbuhan ekonomi masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan,

jumlah tenaga kerja serta perkembangan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Sumatera Barat pada periode 2011-2015. Berdasarkan hal yang dikemukakan tersebut, perlu dilakukannya penelitian berjudul, **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja dan Belanja Modal Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan ekonomi dari suatu negara atau suatu daerah pada dasarnya merupakan keterkaitan dari berbagai faktor seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Penekanan pada bagaimana pemerintah dalam memaksimalkannya. Dari berbagai studi telah dibuktikan bahwa modal manusia merupakan salah satu determinan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain antara tingkat pendidikan dengan jumlah tenaga kerja harus saling mempengaruhi.

Namun ironis, di beberapa negara berkembang jumlah angkatan kerja dan tingkat pendidikan yang tinggi tidak menunjang perekonomian, oleh karena itu perlu adanya peranan pemerintah dalam membentuk modal guna menunjang pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat di pengaruhi oleh produksi pada daerah tersebut. Seperti yang kita ketahui dalam proses produksi terdapat interaksi antara kapital dan sumberdaya manusia, keduanya akan berkesinambungan dalam berbagai kemungkinan substitusi agar memaksimalkan proses produksi. Karenanya peneliti ingin melakukan studi

sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan, jumlah angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah dalam hal belanja modal daerah Kabupaten dan Kota terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dari masalah tersebut dapat memunculkan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan tingkat pendidikan, tenaga kerja, dan belanja barang modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2015?
- b. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, tenaga kerja, dan belanja barang modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, tenaga kerja dan belanja barang modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2015?
- b. Menguji pengaruh tingkat pendidikan, tenaga kerja dan belanja barang modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2015

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang di lakukan ini di harapkan akan di peroleh manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dan sebagai panduan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mengembangkan kemampuan kemampuan berfikir, sistematis dan mampu menulis dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori dan aplikasi yang diperoleh.

b. Untuk Masyarakat dan Instansi terkait

Memberikan suatu informasi yang berguna bagi semua pihak dalam menentukan kebijakan yang akan di ambil, khususnya kebijakan mengenai bagaimana Pengaruh Investasi Swasta, Tenaga Kerja, Investasi Pembangunan Manusia, serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

c. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang masalah yang di teliti, selain itu juga sebagai pengaplikasian teori-teori yang telah di pelajari di bangku perkuliahan. Serta penulis dapat membandingkan teori yang ada dengan praktek yang terjadi di lapangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan serta ketepatan dalam pembahasan skripsi ini maka penulis menyusun sistematika dalam penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN STUDI LITERATUR

Dalam bab ini di sajikan konsep-konsep dasar teori ekonomi yang ada kaitannya dengan investasi fisik dan investasi pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Disamping itu juga dijelaskan beberapa studi sebelumnya yang dapat penulis amati. Kemudian di susun tuatu hipotesis yang merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan cara pengumpulan data dan metode analisis yang di gunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM PEREKONOMIAN SUMATRA BARAT

Dalam bab ini di jelaskan gambaran umum pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dan serta pertumbuhan investasi baik fisik maupun sumber daya manusianya.

BAB V PENEMUAN EMPIRIS DAN ANALISIS

Dalam bab ini penemuan empiris fungsi konsumsi di Sumatera Barat dengan menggunakan analisis data panel, dan menggabungkan data cross section pada kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini di jelaskan mengenai kesimpulan yang dapat di ambil dari penemuan empiris dan saran-saran bagi pihak yang terkaitdengan masalah pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.